


## Penanganan dan Pencegahan Perilaku Perundungan di Lingkungan Sekolah Dasar untuk Mewujudkan Sekolah Ramah Anak

Kartono<sup>1\*</sup>, Nany Safrianty<sup>2</sup>, Ricka Tesi Muskania<sup>3</sup>, Dyoty Auliya Vilda Ghasya<sup>4</sup>, Bayu Prasodjo<sup>5</sup>, Hairida<sup>6</sup>, Jumiarti<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tanjungpura, Jalan Karya Bhakti Pontianak, 78813, Indonesia

E-mail: [kartono@fkip.untan.ac.id](mailto:kartono@fkip.untan.ac.id)

\*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2894>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 10 September 2025

Revised: 26 September 2025

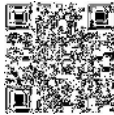
Accepted: 11 October 2025

#### Kata Kunci :

perundungan, lingkungan sekolah dasar, sekolah ramah anak

#### Keywords

*bullying, elementary school environment, child-friendly schools*



### ABSTRACT

Perilaku perundungan (bullying) merupakan salah satu permasalahan serius yang kerap terjadi di lingkungan sekolah, termasuk pada jenjang Sekolah Dasar. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada kesehatan mental dan emosional peserta didik, tetapi juga dapat menghambat proses pembelajaran serta perkembangan sosial anak secara menyeluruh. Sekolah Ramah Anak merupakan inisiatif yang digagas oleh Kementerian PPPA bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang bertujuan menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak selama berada di lingkungan sekolah. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan materi penanganan dan pencegahan perilaku perundungan di lingkungan sekolah dasar untuk mewujudkan sekolah ramah anak. Metode yang digunakan meliputi tiga tahap, yaitu tahap persiapan meliputi koordinasi internal antara tim PkM dengan guru-guru sekolah dasar di Kota Pontianak yang akan terlibat, meliputi tanggal pelaksanaan, lokasi pelaksanaan dan sebagainya; persiapan materi oleh tim PkM, pembuatan modul dan *hand out* oleh tim PkM dan lain sebagainya, tahap pelaksanaan yaitu *workshop* penanganan dan pencegahan perilaku perundungan di lingkungan sekolah dasar untuk mewujudkan sekolah ramah anak. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan meminta peserta kegiatan untuk mengisi kuesioner melalui pemindaian *QR code*. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan peserta terhadap penanganan dan pencegahan perundungan di sekolah dasar.

*Bullying is a serious problem that often occurs in schools, including at the elementary school level. This phenomenon not only affects the mental and emotional health of students, but can also hinder the learning process and overall social development of children. Child-Friendly Schools is an initiative launched by the Ministry of Women's Empowerment and Child Protection in collaboration with the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology (Kemendikbudristek) which aims to guarantee the fulfillment of children's rights and protection while they are in school. The purpose of this community service is to provide material on the handling and prevention of bullying in elementary schools to create child-friendly schools. The method used consists of three stages, namely the preparation stage, which includes internal coordination between the PkM team and elementary school teachers in Pontianak City who will be involved, covering the date of implementation, location of implementation, and so on; preparation of materials by the PkM team, creation of modules and handouts by the PkM team, and so on; and the implementation stage, which is a workshop on handling and preventing bullying behavior in elementary schools to create child-friendly schools. The activity was evaluated by asking participants to fill out a questionnaire via QR code scanning. The result of this activity was an increase in participants' knowledge of handling and preventing bullying in elementary schools*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Kartono, et al (2025). Penanganan dan Pencegahan Perilaku Perundungan di Lingkungan Sekolah Dasar untuk Mewujudkan Sekolah Ramah Anak ,4(2) 7688-7692 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2894>

## PENDAHULUAN

Perilaku perundungan (bullying) merupakan salah satu permasalahan serius yang kerap terjadi di lingkungan sekolah, termasuk pada jenjang Sekolah Dasar. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada kesehatan mental dan emosional peserta didik, tetapi juga dapat menghambat proses pembelajaran serta perkembangan sosial anak secara menyeluruh. Berdasarkan data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) dan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), kasus kekerasan di lingkungan satuan pendidikan, termasuk perundungan, masih menunjukkan angka yang mengkhawatirkan dari tahun ke tahun (KPAI, 2022). Hal ini menandakan bahwa upaya preventif dan kuratif terhadap perundungan perlu segera ditingkatkan, terutama di tingkat pendidikan dasar yang menjadi fondasi karakter anak.

Sekolah Dasar merupakan tahap awal pembentukan nilai-nilai sosial, moral, dan emosional anak. Dalam masa ini, anak-anak sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, termasuk paparan terhadap perilaku negatif seperti perundungan. Menurut Olweus (1993), perundungan dapat berupa tindakan fisik, verbal, maupun sosial yang dilakukan secara berulang dan bertujuan menyakiti individu yang dianggap lebih lemah. Jika dibiarkan, dampak jangka panjangnya dapat meliputi gangguan psikologis, rendahnya kepercayaan diri, hingga penurunan prestasi akademik (Rigby, 2003).

Konsep Sekolah Ramah Anak hadir sebagai salah satu pendekatan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan bebas dari segala bentuk kekerasan. Sekolah Ramah Anak merupakan inisiatif yang digagas oleh Kementerian PPPA bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang bertujuan menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak selama berada di lingkungan sekolah. Dalam implementasinya, program ini menekankan pada pentingnya pencegahan kekerasan, termasuk perundungan, serta perlunya partisipasi aktif dari seluruh elemen sekolah, mulai dari guru, siswa, hingga orang tua (Kemendikbudristek, 2021).

Penanganan perundungan secara efektif tidak cukup hanya melalui pendekatan hukuman atau disipliner semata, melainkan harus dilakukan melalui edukasi, pembinaan karakter, dan penguatan budaya sekolah yang inklusif dan toleran. Strategi pencegahan yang bersifat kolaboratif, partisipatif, dan berkelanjutan diperlukan agar nilai-nilai penghormatan terhadap sesama dan kepedulian sosial dapat terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari siswa (Espelage & Swearer, 2004).

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan suatu program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan edukasi, pelatihan, dan pendampingan dalam rangka penanganan serta pencegahan perilaku perundungan di lingkungan Sekolah Dasar. Diharapkan, melalui program ini, terwujud lingkungan sekolah yang lebih ramah anak, mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, serta menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan aman bagi seluruh peserta didik.

## METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 20 September 2025 di Hotel Harmony In, Jalan Sungai Raya Dalam, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Kegiatan ini dihadiri oleh guru, pengawas, kepala sekolah dan mahasiswa dari S1 dan S2 PGSD FKIP UNTAN, mahasiswa PGMI IAIN Pontianak dan mahasiswa PGSD UNU Kalbar. Peserta yang hadir berjumlah 42 orang. Adapun metode pelaksanaan program yang akan dilakukan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai adalah melaksanakan “Workshop Penanganan dan Pencegahan Perilaku Perundungan di Lingkungan Sekolah Dasar untuk Mewujudkan Sekolah Ramah Anak” dengan rincian metode pelaksanaan program sebagai berikut ini.

1. Tahap persiapan meliputi koordinasi internal antara tim PKM dengan guru-guru sekolah dasar di Kota Pontianak yang akan terlibat, meliputi tanggal pelaksanaan, lokasi pelaksanaan dan sebagainya; persiapan materi oleh tim PKM, pembuatan modul dan *hand out* oleh tim PKM dan lain sebagainya.

2. Tahap pelaksanaan yaitu workshop penanganan dan pencegahan perilaku perundungan di lingkungan sekolah dasar untuk mewujudkan sekolah ramah anak.
3. Tahap evaluasi yaitu meminta peserta kegiatan untuk mengisi kuesioner melalui pemindaian QR code.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dimulai dengan pemberian kata sambutan oleh ketua PkM yaitu Bapak Drs. Kartono, M. Pd. Selanjutnya, kegiatan yang telah dilakukan adalah workshop yang disampaikan oleh narasumber, yaitu Ibu Dian Miranda, S. Psi., M.A. berjudul “Fight Bullying”. Materi berisi tentang perundungan, peraturan yang berisi tentang penanganan, penanganan dan pencegahan perundungan, serta mewujudkan sekolah ramah anak agar anak merasa terlindungi berada di sekolah.



Gambar 1. Bapak Drs. Kartono, M. Pd. selaku Ketua PkM membuka kegiatan PkM



Gambar 2. Ibu Dian Miranda, S. Psi. M.A. sedang menyampaikan materi tentang Fight Bullying

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai penanganan dan pencegahan perundungan untuk mewujudkan sekolah ramah anak dilaksanakan dalam bentuk penyampaian materi dan sesi tanya jawab. Kegiatan ini diikuti oleh guru, kepala sekolah, pendamping satuan pendidikan, dan mahasiswa yang memiliki perhatian terhadap isu perlindungan anak di lingkungan sekolah. Pada sesi pemaparan materi, narasumber menyampaikan konsep dasar perundungan, bentuk-bentuknya, serta dampaknya terhadap perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Materi disampaikan secara komunikatif dengan menekankan pentingnya membangun iklim sekolah yang aman, menghargai perbedaan, dan menumbuhkan empati di antara seluruh warga sekolah.

Selanjutnya, peserta mendapatkan penjelasan mengenai strategi pencegahan dan penanganan perundungan yang dapat diterapkan di satuan pendidikan dasar. Narasumber menyoroti pentingnya kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan pendamping satuan pendidikan dalam menciptakan sistem perlindungan anak yang berkelanjutan. Mahasiswa turut berperan aktif dalam kegiatan ini dengan memberikan perspektif calon pendidik terkait upaya integrasi nilai-nilai anti-perundungan dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai empati, menghormati keberagaman, dan menumbuhkan budaya positif di sekolah.

**Penanganan dan Pencegahan Perilaku Perundungan di Lingkungan Sekolah Dasar untuk Mewujudkan Sekolah Ramah Anak, Kartono, Nany Safrianty, Ricka Tesi Muskania, Dyoty Auliya Vilda Ghasya, Bayu Prasodjo, Hairida, Jumiarti**

7691

Sesi tanya jawab menjadi bagian yang memperkaya pelaksanaan kegiatan, karena memberikan ruang bagi peserta untuk berbagi pengalaman serta mendiskusikan berbagai permasalahan nyata yang terjadi di lapangan. Pertanyaan yang diajukan mencerminkan kepedulian terhadap upaya menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak dan bebas dari kekerasan. Narasumber memberikan tanggapan berdasarkan pendekatan praktis dan solutif agar peserta dapat menerapkannya sesuai konteks sekolah masing-masing. Melalui kegiatan ini, tumbuh kesadaran kolektif bahwa pencegahan perundungan merupakan tanggung jawab bersama seluruh komponen pendidikan dalam mewujudkan sekolah yang aman, inklusif, dan berorientasi pada kesejahteraan peserta didik.

Setelah sesi materi selesai, peserta diminta untuk mengisi kuesioner dengan memindai kode QR. Hasil evaluasi kegiatan PKM menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi di hampir seluruh aspek penilaian. Sebanyak 85% peserta menyatakan *sangat puas* dan 15% *puas* terhadap kesesuaian materi kegiatan dengan kebutuhan peserta, menandakan bahwa materi yang diberikan relevan dan bermanfaat sesuai konteks mereka. Pada aspek kualitas penyampaian materi, 90% peserta merasa *sangat puas* dan 10% *puas*, menunjukkan bahwa pemateri mampu menyampaikan materi dengan jelas dan menarik. Keterlibatan peserta juga dinilai positif dengan 80% menyatakan *sangat puas*, 18% *puas*, dan hanya 2% *cukup puas*, yang berarti sebagian besar peserta aktif dalam kegiatan. Relevansi kegiatan terhadap permasalahan masyarakat memperoleh 88% *sangat puas* dan 12% *puas*, mencerminkan keterkaitan yang kuat antara kegiatan dengan isu nyata di lapangan. Sarana dan prasarana juga mendapat apresiasi tinggi dengan 86% *sangat puas* dan 14% *puas*, menunjukkan fasilitas yang memadai. Aspek manfaat kegiatan bagi peserta menjadi yang tertinggi dengan 92% *sangat puas* dan 8% *puas*, menegaskan bahwa kegiatan berdampak nyata terhadap peningkatan kompetensi. Pengelolaan waktu dan alur kegiatan dinilai 84% *sangat puas*, 15% *puas*, dan 1% *cukup puas*, mengindikasikan manajemen kegiatan yang efektif meski masih dapat ditingkatkan. Secara keseluruhan, 91% peserta menilai pelaksanaan kegiatan PKM *sangat memuaskan* dan 9% *puas*, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan sangat baik, memenuhi harapan peserta, dan memberikan manfaat signifikan bagi pengembangan profesional serta kontribusi terhadap masyarakat pendidikan dasar.



Gambar 3. Peserta diminta untuk mengisi kuesioner dengan memindai kode QR



Gambar 4. Foto bersama tim PkM dan peserta

## SIMPULAN

Kegiatan ini terlaksana dengan baik dan mendapat tanggapan positif dari peserta. Melalui penyampaian materi dan sesi tanya jawab, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman guru, kepala sekolah, pendamping satuan pendidikan, dan mahasiswa mengenai konsep, dampak, serta strategi pencegahan dan penanganan perundungan di sekolah dasar. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dengan tingkat kepuasan keseluruhan mencapai **91%** dalam kategori *sangat puas*, yang mencerminkan keberhasilan kegiatan dalam memenuhi harapan dan kebutuhan peserta. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan praktis tentang penanganan kasus perundungan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya kolaborasi seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan ramah anak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Tanjungpura yang telah mendanai kegiatan ini, sehingga dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta yang hadir, meliputi guru, kepala sekolah, pendamping satuan pendidikan Kota Pontianak dan mahasiswa dari PGSD UNTAN, PGSD UNU dan PGMI IAIN. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Hotel Harmony In di Kabupaten Kubu Raya yang telah menyediakan tempat untuk kegiatan ini, sehingga terlaksana dengan aman dan nyaman selama kegiatan. Terima kasih tak lupa kami sampaikan untuk seluruh dosen dan tenaga kependidikan Jurusan Pendidikan Dasar FKIP UNTAN yang sangat membantu dalam kelancaran kegiatan ini.

## REFERENSI

- Espelage, D. L., & Swearer, S. M. (2004). *Bullying in American schools: A social-ecological perspective on prevention and intervention*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan pelaksanaan sekolah ramah anak*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). (2022). *Laporan tahunan KPAI tahun 2022*. Jakarta: KPAI.
- Olweus, D. (1993). *Bullying at school: What we know and what we can do*. Oxford, UK: Blackwell Publishing.
- Rigby, K. (2003). Consequences of bullying in schools. *The Canadian Journal of Psychiatry*, 48(9), 583–590. <https://doi.org/10.1177/070674370304800904>